

STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR PASCA PANDEMI COVID-19

Eko Suhendro

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
eko-suhendro@uin-suka.ac.id

Page | 13

Abstract

Indonesia as a nation that respects tradition, which is widely known as a polite nation, respects differences and customs, existing culture. The Covid-19 pandemic that has hit almost the entire world for some time, including Indonesia, has greatly affected the character of students. pay attention to all parties that the character crisis and the declining morale of children due to this pandemic must be resolved immediately. The purpose of this study is to provide a conceptual view for teachers to maintain the intensity of learning with character content that can still be done even in emergency situations by implementing character building strategies. This research is a qualitative descriptive study used to obtain information related to effective strategies to build the character of elementary school students. The respondents of this study were teachers who opened 15 elementary school levels. Data collection techniques in the form of interviews. The results show that some of the implementation of character strategies carried out by development teachers after the Covid-19 pandemic is by labeling, being listeners, paying attention gently, not comparing, giving examples, involving children in activities, using gadgets, making joint rules, encouraging independent attitudes. . The hope of this research can be material for study and literacy for teachers who have difficulty in building character after the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Strategy, Character Building, Elementary School, Pandemic*

Received:2022-03-07
Accepted:2022-06-22
Published:2022-06-30

Abstrak

Indonesia sebagai bangsa yang mewarisi tradisi timur yang dikenal luas sebagai bangsa yang sopan santun, menghargai perbedaan dan adat, istiadat yang ada. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia beberapa waktu ini, termasuk Indonesia, sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Perhatian seluruh pihak bahwa krisis karakter dan menurunnya moral anak-anak akibat pandemi ini harus segera dituntaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan konsep bagi guru untuk tetap bisa menjaga intensitas pembelajaran dengan muatan karakter tetap dapat dilakukan meski dalam situasi darurat dengan menerapkan strategi membangun karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan mendapatkan informasi terkait strategi yang efektif untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. Responden penelitian ini adalah para guru berjumlah 15 pada jenjang Sekolah dasar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan beberapa penerapan strategi pembangunan karakter yang dilakukan oleh guru pasca pandemi Covid-19 adalah dengan *labelling*, jadi pendengar, bersikap lembut, tidak membandingkan, memberi contoh, melibatkan anak dalam kegiatan, pembatasan penggunaan *Gadget*, buat peraturan Bersama, dorong sikap mandiri. Harapan dari penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan literasi bagi guru yang mengalami kesulitan dalam membangun karakter setelah pandemi Covid-19.

Kata kunci: Strategi, Membangun Karakter, Sekolah dasar, Pandemi

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda selama dua tahun menyebabkan perubahan dan pergeseran pemikiran dan keilmuan di Indonesia. Pendidikan yang selama ini berjalan mengalami perubahan dan problematika yang terjadi hampir di setiap daerah dan setiap jenjang.. Keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran modern sebagai langkah memutus rantai penyebaran mengurangi kualitas pendidikan yang syarat akan makna contoh dan peran pendidikan bagi pendidikan. Pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan anak terlantar dan pendidikan membebankan pada orang tua menjadi arus utama terjadinya kesenjangan. Pendidikan yang terjadi di daerah yang masih minimnya fasilitas menjadi problem tersendiri bagi dunia pendidikan karna tidak semua fasilitas dan kemampuan pendidik yang siap menjalankan pendidikan jarak jauh ini, beberapa regulasi pun tetap di perbaharui tahap demi tahapan.¹

Proses pendidikan adalah proses pengembangan diri dalam usaha untuk membekali anak didik sehingga mempunyai keterampilan, kecakapan dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan dan bertahan hidup. Proses ini merupakan suatu Langkah yang dilakukan secara kesinambungan sehingga peningkatan kemampuan dapat diperoleh secara maksimal. Proses pendidikan yang diarahkan kepada pembentukan karakter anak menjadikan pendidikan ini sangat penting dan harus dilakukan secara konsisten. Pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan yang penting untuk mengembangkan potensi karakter ii agar ke depan lebih kuat secara kebiasaan dal perilaku. Pendidikan dasar mendapat durasi yang paling lama dalam pendidikan yaitu masa studi enam tahun membuat waktu yang pas dalam memberikan latihan, penanaman karakter sehingga konsistensi data berjalan dengan baik. Pada momen inilah potensi memaksimalkan karakter dapat terwujud. Pendidikan karakter dalam hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan nilai-nilai ke arah positif. Penggarapan karakter diyakini merupakan Langkah efektif untuk membuat formulasi bagi kemajuan bangsa Indonesia ke depan. Karakter seseorang diyakini sebagai mata pisau bagi

¹ Iqbal Faza Ahmad, "Urgensi Literasi Digital Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1, 2022, hlm. 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>.

kehidupannya. Konsep ini berbasis pada kenyataan bahwa anak-anak yang berkarakter lebih mudah dalam pengondisian di lingkungan kerja. Hal ini merupakan bukti *personal branding* bagi lapisan masyarakat khususnya anak didik di lingkungan sekolah dasar.²

Pembelajaran secara daring atau *online* selama kurang lebih dua tahun memberi dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik yang mengalami pergeseran yang dan penurunan, kemandirian siswa, rasa hormat dan sosialisasi kepada teman mengalami penurunan akibat kurangnya interaksi antara siswa dan guru maupun lingkungan sekolah. Hal ini menimbulkan banyak problematika dalam pendidikan seperti halnya kemalasan dan ketidakmampuan siswa dalam menerima pembelajaran, Sebagian banyak mereka sibuk untuk bermain dan meninggalkan tugas utama sebagai warga terdidik yang masih dalam tahapan mengenyam pendidikan.³ Hal ini berdampak terhadap kualitas pendidikan yang dijalankan oleh Lembaga pendidikan terjadinya penurunan secara kualitas pendidikan maupun *output* dari hakikat pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiaikan manusia muda menjadi bekal untuk masa depan. Penurunan karakter akibat pergeseran pola pendidikan akibat pandemi Covid-19 dirasakan hampir di seluruh masyarakat Indonesia. Secara konstruktif anak dibentuk karakternya sesuai dengan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan ini. Karakter yang dibawa anak dari lingkungan keluarga dilatih dan difasilitasi dengan berbagai kegiatan sehingga berkembang dan membentuk karakter yang lebih kuat.

Menurunnya kasus Covid-19 di akhir tahun 2021 menjadikan negara semakin longgar dalam memberikan ijin bagi lembaga pendidikan untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka terbatas yang disosialisasikan pemerintah adalah pembelajaran tatap muka yang masih mengikuti standar protokol Kesehatan di mana jumlah siswa per kelas dan waktu pembelajaran dikurangi, aktivitas di luar ruangan dan aktivitas fisik masih menjadi hal yang penting untuk dikaji ulang. System pembelajaran dengan adanya tatap muka terbatas kian hari semakin naik dan

² Hermansyah Hermansyah and Muslim Muslim, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2, 2019, hlm. 184–99.

³ Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, "Strategi Apresiasi Seni Pada Pembelajaran School Visit Di Masa Pandemi," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3, 2021, hlm. 479–510.

Kembali dilaksanakan oleh beberapa wilayah hal ini juga didukung oleh pelaksanaan vaksinasi kepada warga sekitar dan vaksinasi yang dilaksanakan di beberapa sekolah.

Hal ini membuka langkah baru dan wacana baru kepada para pendidik untuk dapat kembali mendapatkan kesempatan untuk membina karakter bagi anak didiknya di lingkungan pendidikan tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dengan adanya pembangunan karakter ini diharapkan dapat menaikkan kembali reputasi pendidikan dan guru dimata masyarakat dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada aspek penurunan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi debat keilmuan yang berfokus pada strategi pembangunan karakter anak usia dini yang dilaksanakan pada pembelajaran pasca Covid-19.

Artikel ini disandarkan pada argumentasi bahwa pentingnya pembangunan karakter dengan meningkatnya kualitas pendidikan setelah terkena dampak pandemi Covid-19 selama 2 tahun sehingga diharapkan kualitas pendidikan semakin naik. Penurunan kualitas pendidikan dan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sosok guru menjadi hal yang mendasari penelitian ini untuk segera dilaksanakan. Kerangka konsep penelitian ini mengambil aspek pembangunan karakter peserta didik pasca Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi membangun karakter anak sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. Subjek penelitian atau responden untuk penelitian ini adalah para guru 15 orang pada jenjang Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara pun dilakukan melalui *google form* dan *WhatsApps*. Metode pengumpulan menggunakan wawancara dan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun online, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis menggunakan *Analysis Interactive Model* terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan).⁴

⁴ Despa Ayuni et al., "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1, 2020, hlm. 414–21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pengembangan Karakter

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah Langkah dan upaya yang dilakukan agar dapat memilih langkah tepat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.⁵

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁶ Menurut Hidayatulloh karakter adalah kekuatan mental atau moral individu yang telah menjadi kepribadian khusus yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya.⁷ Kepribadian adalah sifat-sifat yang baik (mengetahui nilai kebajikan, ingin berbuat baik, hidup benar-benar baik, berdampak baik pada lingkungan) yang terpatri pada diri sendiri dan diekspresikan dalam perilaku. Selanjutnya, kepribadian juga dikenal sebagai kepribadian, watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil kebajikan batiniah yang diyakini dan digunakan sebagai dasar untuk berpendapat, berpikir, berperilaku dan bertindak. Politik terdiri dari sejumlah nilai, etika, dan norma.⁸

Menurut Komara, pendidikan karakter adalah suatu kebiasaan, sehingga pembentukan karakter memerlukan komunitas karakter, termasuk keluarga, sekolah, organisasi keagamaan, media, pemerintah dan pihak lain yang berpengaruh terhadap generasi muda. Semua komunitas dengan karakter ini harus memberi contoh, dan intervensi serta rutinitas harus dilaksanakan dan diperkuat secara teratur. Dengan kata lain, pembentukan karakter membutuhkan pengembangan keteladanan yang ditransmisikan dan berlangsung melalui pembelajaran, latihan, dan praktik sepanjang

⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Cetakan Kedua (Revisi)*, Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016.

⁶ Oci Melisa Depiyanti, "Model Pendidikan PKarakter Di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif Pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (n.d.): 132–41.

⁷ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.

⁸ David Wijaya, *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017, hlm. 4.

hayat. Dari berbagai pengertian pendidikan kepribadian di atas, pendidikan karakter merupakan suatu sistem nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan kepada peserta didik, meliputi pengetahuan, persepsi, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. pengajaran agar mendarah daging dalam pikiran siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pendidikan karakter merupakan aspek penting bagi generasi penerus bangsa, yang menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam Bab II Pasal 3, mengatur bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa. . bangsa, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Lingkungan sekolah menjadi lahan subur bagi pengembangan kepribadian siswa, yaitu: memahami sekolah sebagai sarana pemutakhiran nilai, menghargai momen-momen pertemuan antara guru, staf dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar. kelas.¹¹ Megawangi & Dina mengatakan bahwa “Sekolah selalu menjadi tumpuan harapan semua orang tua untuk dapat membentuk anak-anaknya menjadi orang yang berguna dan berkarakter”. Banyak orang tua yang sangat percaya dengan sekolah, namun terkadang mereka melupakan kodratnya sebagai orang tua, dalam Islam orang tua adalah sekolah dasar bagi anak-anaknya, apalagi seorang ibu. Namun dengan banyaknya kekhawatiran para orang tua dengan karir mereka, mereka seolah tidak punya waktu untuk memenuhi tugas utama mendidik anak-anaknya dan lebih memilih mencari sekolah yang bagus untuk mendidik anak-anaknya.¹²

⁹ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Jakarta: Kata Pena, 2017, hlm. 7.

¹⁰ Abdul Madjid Latief, “Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Sistem Full Day School Pada Madrasah Btidiyah Negeri Al Azhar Asy Syarif Indonesia,” in *Prosiding Seminar Nasional Berseri*, 2017, hlm. 233–46.

¹¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*, Yogyakarta: Kanisius, 2018, hlm. 222–24.

¹² Ratna Megawangi and Dina, *Seri Pendidikan Karakter: Sekolah Berbahaya Bagi Perkembangan Karakter Anak*, Depok: Indonesia Heritage Foundation (IHF), 2016.

Gunawan menyatakan bahwa perubahan atau transformasi dalam perilaku (kepribadian) seseorang hanya akan terjadi jika keadaan pikiran atau keyakinan seseorang atau seperangkat keyakinan atau cara berpikir mempengaruhi perilaku, perilaku dan sikap seseorang berubah. Pembentukan keyakinan pada manusia merupakan bentuk unik dari proses kognitif. Keyakinan ini memiliki beberapa pola asosiasi dalam pikiran yang dicapai melalui pengalaman berdasarkan rangsangan internal atau eksternal yang memprediksi respons atau hasil tertentu. Kita dilahirkan tanpa keyakinan apapun. Seseorang belajar dan menerima keyakinan dari budaya, keluarga, pengkondisian sosial dan psikologis (pemrograman), media massa, dan berbagai pengalaman hidup.¹³

Kurniasih & Sani berpandangan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau akhlak mulia siswa secara menyeluruh dan terpadu, serta seimbang, cocok untuk studi pascasarjana. standar kapasitas.¹⁴ Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, menginternalisasi dan menginternalisasi, serta menjadi identitas diri, nilai-nilai kepribadian dan akhlak mulia yang dapat mereka tunjukkan dalam perilaku sehari-hari..

2. Strategi Pendidikan Karakter Pascapandemi

Masyarakat dari semua latar belakang sosial ekonomi sekarang memiliki kemudahan untuk mengakses internet. Aksesibilitas internet tidak diragukan lagi akan berdampak positif pada pendidikan dengan memberikan siswa akses ke sumber belajar yang hampir tak terbatas, tetapi tidak dapat disangkal bahwa ini juga membawa sejumlah dampak negatif, seperti maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks akhir-akhir ini, maupun banyaknya anak-anak yang kecanduan dengan *game online*. Oleh karena itu, para pakar pendidikan berpendapat bahwa perlu adanya tindakan

¹³ Adi W Gunawan, *The Secret of Mindset (SC)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 29–30.

¹⁴ Kurniasih, I., & Sani, B. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Kata Pena, 2017.

preventif agar anak-anak ataupun masyarakat secara luas tidak mudah terpapar dampak negatif dari media, terutama pada masa pandemi COVID-19.¹⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai pendekatan atau metode. Yang memberi hasil anak untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga anak tidak hanya mengetahui karakter yang baik (moral knowledge) tetapi juga dapat mencapai (moral action), tujuan utama pendidikan karakter. Beberapa pendekatan atau metode yang digunakan untuk melakukan pendidikan karakter antara lain:

Labelling

Salah satu Langkah penerapan metode yang baik adalah dengan penggunaan kata-kata yang positif dan memotivasi anak untuk terus maju dan berkembang. Kata-kata positif dan motivasi dapat menimbulkan rasa percaya diri dan semangat akan maju, hal ini perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan oleh setiap guru agar siswanya bisa menjadi pribadi yang percaya diri dalam menghadapi segala tantangan dalam masa belajarnya. Jadi peran guru harus menimbulkan relevansi untuk membangun citra diri yang baik pada anak dengan kata-kata yang positif, motivasi yang baik sehingga semua ini mempengaruhi cara belajar anak. Nasution mendefinisikan motivasi sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk mau dan siap menggunakan kemampuan, tenaga, dan waktunya untuk mencapai tujuan.¹⁶ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nur Rochimah Lailatunnafiah menyatakan bahwa tidak semua orang memiliki karakter yang sama, ada beraneka ragam, ada pula yang baik dan ada yang kurang baik sehingga diperlukan cara untuk mengelola karakter tersebut salah satunya dengan pendidikan.

Jadilah Pendengar

Interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, adanya interaksi ini akan dapat menjangkau

¹⁵ Ahmad, "Urgensi Literasi Digital Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis."

¹⁶ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

aspek afektif anak terhadap kemampuan dalam menangkap pembelajaran, anak akan terbuka kepada guru tentang materi yang belum dapat dipahaminya dengan demikian interaksi atau komunikasi pembelajaran dapat menjadi jembatan utama transfer pengetahuan yang mengalami kesenjangan antara satu murid dengan murid yang lain. Guru diharapkan menjadi sosok pendengar yang baik. Dengarkan apa yang siswa katakan. Tunjukkan ekspresi yang membuat kita tertarik dengan cerita mereka. Saat itu, anak-anak akan lebih semangat bercerita. Banyak manfaat jika kita mau menjadi pendengar yang baik, yaitu: akan membangun rasa percaya diri anak dalam hubungan sosial, meningkatkan kemampuan berbicara dan dapat meredam emosi anak karena mengungkapkan perasaannya melalui cerita.¹⁷

Nurzaenab dalam wawancara menyatakan bahwa membangun komunikasi melalui kelas virtual, Memberikan pelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan siswa untuk berargumen tentang apa yang terjadi dalam keseharian dan kemudian memberikan penguatan.

Bersikap Lembut

Anak adalah salah satu makhluk yang istimewa. Mereka adalah sosok yang butuh balutan kasih sayang yang tulus agar berkembang dengan penuh cinta dan kasih. Bersikap Menjadi lemah lembut dari anak adalah suatu ajaran Rasulullah. Seperti , sebuah kisah di mana Nabi dikunjungi oleh seorang wanita bernama Saidah binti Jazi. Wanita memiliki anak dengan baru satu tahun setengah. Rasul kemudian memangku anak tersebut. Tiba-tiba anak kecil itu buang air di lutut Rasul. Dengan spontan wanita menarik anak-anak mereka dengan kasar. Maka Rasulullah menasehatinya“dengan satu gayung air, bajuku yang terkena najis karena kencing anakmu bisa dibersihkan. Tapi, luka hati anakmu karena renggutanmu dari pangkuanku tidak bisa diobati dengan bergayung-gayung air”. Cerita tersebut mengisyaratkan bahwa tidak diperbolehkannya berbuat kasar terhadap anak kecil.¹⁸

¹⁷ Rukiyah Rukiyah, “Pengaruh Komunikasi Dalam Pengasuhan Terhadap Karakter Anak,” in *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tahun 2012* (Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu ..., 2012, hlm. 247–51.

¹⁸ ‘Ida Latifatul Umroh, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0,” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2019, hlm. 208–25.

Dalam sebuah keluarga, seorang anak berhak menerima kasih sayang dari orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Sikap lemah lembut yang dilakukan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis yang baik. Karena bersikap lembut kepada anak bukan untuk menolak hukuman tetapi untuk melindungi hal-hal yang berharga di hati anak agar tidak terbebani secara psikis. Jadi sudah sepantasnya guru untuk selalu berlaku lemah lembut terhadap anak, tunjukkan sebagai figure yang santun dan murah senyum agar anak selalu mencintai dan menyayangi kita.

Enyk Indah Farida dalam wawancara mengungkapkan bahwa memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan pengajaran hikmah dan manfaatnya, Selalu menanamkan positif thinking, semangat dan rasa syukur, dan anak diajak dan dilatih untuk bersikap Menyapa guru ketika masuk kelas virtual, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, sopan terhadap guru.

Tidak Membandingkan

Perbedaan karakter dan orang tua memang menjadi hal yang jelas menyebabkan adanya perbedaan watak dan karakter anak bawaan dari keluarga. Namun adanya perbedaan ini tidak harus menjadi hal yang menyebabkan guru membandingkan anak yang satu dengan yang lain. Karena proses membandingkan anak yang satu dengan yang lain ini akan berdampak terhadap rasa percaya diri dan karakter anak ke depannya. Karena mungkin dalam keluarga nya mereka juga mengalami hal perbandingan antara saudaranya di rumah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa sikap orang tua yang suka membanding-bandingkan anak satu dengan yang lain merupakan bentuk kekerasan terhadap anak dalam keluarga.¹⁹

Dalam wawancara Burhanuddin mengungkapkan bahwa kita jangan membandingkan potensi dan karakter anak namun kita perlu menggali kemampuan dan mendorong anak supaya semangat dalam belajar jadi guru harus memperhatikan ,mengarahkan, membimbing, memotivasi dalam belajar siswa.

¹⁹ Sri Dinengsih and Melly Agustina, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017," *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 4, no. 1, 2018.

Memberi Contoh

Selama pandemi yang berjalan kurang lebih dua tahun ini sangat berdampak terhadap perilaku dan karakter anak secara kemandirian dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Pendidikan karakter yang selama ini sudah berjalan beberapa tahun sejak siswa masuk hari pertama ke jenjang sekolah dasar akibat pandemi ini maka semuanya berubah. Para siswa lebih banyak kegiatan di rumah dan kegiatan interaksi sosial dengan teman sebaya pun terbatas. Akibatnya pendidikan karakter menjadi terhenti. Beberapa karakter siswa mulai luntur tergerus oleh gawai yang mereka mainkan hampir setiap hari.

Menurut Palunga & Marzuki Peran guru yang berkompeten dan berkarakter baik diperhatikan masyarakat sebagai teladan bagi anak-anaknya dalam membina dan membimbing kepribadian anak menjadi lebih baik.²⁰ Dalam hal inilah peran orang tua dan guru menjadi Langkah utama dalam mengatasi kesenjangan dan lunturnya karakter siswa. Guru dan orang tua seharusnya dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya masing-masing di rumah. Guru mampu mengontrol karakter anak lewat beberapa contoh teladan yang dikirimkan sebagai bagian dari materi pembelajaran.

Utaminingsih dalam wawancara menyatakan dalam proses Pendidikan guru dan orang tua harus menjadi model *good character* saat anak di sekolah maka guru menjadi model yang harus di contoh dan memberi contoh kepada siswa demikian juga saat dirumah adalah tugas orang tua karena rumah menjadi sekolahnya, maka orang tua menjadi tokoh utamanya.

Melibatkan Anak Dalam Kegiatan

Guru sebagai seorang pendidik tentunya dalam melaksanakan pembelajaran akan melibatkan siswa. Karna siswa menjadi sentra transfer pengetahuan dari guru. Dengan adanya proses pembelajaran maka pengetahuan akan tersampaikan. Guru sudah semestinya dapat bekerja sama dengan siswa dalam hal pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa untuk ikut dalam kegiatan proses pembelajaran. Proses

²⁰ Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2, 2019, hlm. 100.

pelibatan siswa dalam pembelajaran ini akan menjadikan siswa mempunyai pengalaman yang baik atas apa yang telah diinstruksikan oleh gurunya sehingga muatan pelajaran dapat diserap anak didik dengan baik. Dalam proses Pendidikan lingkungan pendidikan yang baik akan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran. Guru, siswa, dan orang tua adalah pemain kunci yang terlibat dalam proses belajar mengajar, dan interaksi yang baik antara ketiganya dapat mendorong hasil belajar yang optimal.²¹

Ratiyem dalam wawancara menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya bukan sekedar mentransfer iptek saja melainkan juga penanaman moral budi pekerti, spiritual, sosial yang meliputi banyak aspek seperti jujur, berani, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan sebagainya yang nantinya akan membentuk karakter pemimpin negeri ini di masa mendatang. Dalam penerapan prokes guru tidak hanya menyuruh anak wajib masker, cuci tangan, jaga jarak tapi guru langsung mempraktikkan agar anak mengikuti. Mengajak anak melakukan pembiasaan senyum, salam, sapa, pembiasaan ucapkan tolong, maaf dan terima kasih, dll.

Pembatasan Penggunaan Gadget

Dalam pembelajaran online penggunaan gadget menjadi salah satu alternatif utama media yang dipakai dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa adanya HP/laptop maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Hampir semua guru, orang tua dan siswa menggunakan gadget ini sebagai media yang paling efektif dalam pembelajaran karna dirasa mampu menjembatani proses transfer pengetahuan dari guru kepada seorang siswa. Namun penggunaan gadget ini akan menimbulkan masalah bila tidak adanya batasan. Perilaku siswa yang bebas menggunakan gadget ini menjadi kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran karna mereka kebanyakan bermain game usai mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru. Dengan adanya pembatasan penggunaan utilitas ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kreativitas dan kemandirian proses pembelajaran di satuan

²¹ Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1, 2020, hlm. 99–113.

ajar serta membimbing siswa dan orang tua tentang bahaya penggunaan utilitas yang berlebihan.²²

Yayah Rukoyah dalam wawancara mengungkapkan bahwa karakter saat pandemi terbawa oleh lingkungan dan pembiasaan memakai masker dan pembelajaran daring maka muncul sikap siswa yang acuh kurang bersosialisasi, pendiam dan karena yang didepanya berupa laptop atau HP. Maka kita harus memberi pesan kepada siswa dan orang tua agar penggunaan HP dapat dikontrol dengan baik.

Buat Peraturan

Pentingnya sebuah aturan disusun oleh guru adalah dalam rangka mendisiplinkan siswa dan melatih tanggung jawab siswa dalam belajar. Tanpa adanya peraturan yang disusun maka siswa akan menjadi tidak dapat terkontrol dengan baik. Tata tertib sekolah dan tata tertib kelas memegang peranan penting dalam kedisiplinan siswa. Pentingnya tata tertib sekolah telah dikemukakan oleh Curvin & Mendler bahwa adanya perilaku nakal pada siswa merupakan salah satu faktor penyebab pembatasan ambiguitas. Dengan dimasukkannya tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dalam tata tertib sekolah, maka batas-batas perilaku siswa di sekolah menjadi jelas.²³

Ahmad Fatoni dalam wawancara menjelaskan bahwa bersama-sama dengan siswa membuat keputusan bersama menggunakan metode praktik dan pembiasaan langsung dan mengarahkan menegur bila tidak sesuai dan memberikan peringatan jika melanggar.

Dorong Sikap Mandiri

Guru berkewajiban mendorong sikap kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang baik. Dengan dorongan dari guru maka sikap mandiri ini akan terbentuk dengan sendirinya. Khususnya dalam pembelajaran saat pandemi ini maka kemandirian siswa menjadi kunci utama dalam membangun karakter. Karena siswa akan merasa tanggung jawab atas tugas yang

²² Layyinatul Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4, 2019, hlm. 527–33.

²³ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2, 2014.

diberikan guru menjadi sebuah keharusan bagi dirinya sendiri untuk dapat menuntaskan tugas itu dengan baik. Usaha yang dilakukan oleh bapak/ibu guru agar siswa memiliki sikap mandiri yaitu dengan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah.²⁴ Dalam wawancara peneliti, Dimas Putro menjelaskan bahwa mengajak anak untuk melakukan tugas dan kegiatan di rumah dengan mandiri yaitu dengan memberikan tugas yang di sisipkan tentang pendidikan karakter misal sportif, disiplin tanggung jawab dll.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas mengenai strategi membangun karakter anak sekolah dasar saat pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan atau metode. Diharapkan dengan metode ini akan menjadikan guru dapat lebih mudah dalam membangun pendidikan karakter saat pandemi Covid-19. Di antara pendekatan atau metode yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter adalah *labelling*, jadi pendengar, bersikap lembut, tidak membandingkan, memberi contoh, melibatkan anak dalam kegiatan, pembatasan penggunaan gadget, buat peraturan Bersama, dorong sikap mandiri. Diharapkan metode ini menjadi solusi bagi guru sekolah dasar yang telah melaksanakan pembelajaran pasca adanya pandemi ini. Sehingga pembelajaran pasca pandemi dapat berjalan dengan baik dan tidak *menimbulkan loss learning*. Dalam penelitian ini akan memberikan rekomendasi penelitian yang akan datang terkait manajemen pembelajaran sekolah dasar pasca pandemic covid 19.

²⁴ Ratnasari Diah Utami, "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Profesi Pendidikan Dasar 2*, no. 1, 2016, hlm. 32–40.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. "Urgensi Literasi Digital Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1, 2022, hlm. 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>.
- Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1, 2020, hlm. 414–21.
- Depiyanti, Oci Melisa. "Model Pendidikan PKarakter Di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif Pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (n.d.). hlm. 132–41.
- Dinengsih, Sri, and Melly Agustina. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 4, no. 1, 2018.
- Gunawan, Adi W. *The Secret of Mindset (SC)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hermansyah, Hermansyah, and Muslim Muslim. "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar." *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 2, 2019, hlm. 184–99.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN* 4, no. 1, 2018.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Latief, Abdul Madjid. "Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Sistem Full Day School Pada Madrasah Btadaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarif Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Berseri*, 233–46, 2017.
- Megawangi, Ratna. "Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Cetakan Kedua (Revisi)." *Depok: Indonesia Heritage Foundation*, 2016.
- Megawangi, Ratna, and Dina. *Seri Pendidikan Karakter: Sekolah Berbahaya Bagi Perkembangan Karakter Anak*. Depok: Indonesia Heritage Foundation (IHF), 2016.

- Prasetyo, Alfian Eko Widodo Adi. "Strategi Apresiasi Seni Pada Pembelajaran School Visit Di Masa Pandemi." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3, 2021, hlm. 479–510.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2, 2019, hlm. 100.
- Rukiyah, Rukiyah. "Pengaruh Komunikasi Dalam Pengasuhan Terhadap Karakter Anak." In *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tahun 2012*, 247–51. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu ..., 2012.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syifa, Layyinat, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4, 2019, hlm. 527–533.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1, 2020, hlm. 99–113.
- Umroh, Ida Latifatul. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2019, hlm. 208–25.
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1, 2016, hlm. 32–40.
- Wijaya, David. *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2, 2014.